

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan budi pekerti luhur, pengetahuan, keterampilan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Begitu juga dengan SMKN sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dengan peserta didik yang lebih dikenal dengan sebutan siswa. Siswa yang belajar di SMKN berada pada rentang usia remaja dengan karakteristik yang berbeda-beda, memiliki permasalahan yang sering dihadapi, salah satunya adalah masalah dalam keputusan karir siswa kedepannya.

Karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu ketetapan memilih serta menentukan keputusan karir merupakan titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, siswa dalam lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menuntut mereka dalam kondisi apapun untuk memotivasi diri dalam mengambil keputusan karir.

Siswa secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang siswa yang perlu bimbingan dari seorang guru. Pertumbuhan menyangkut fisik sedangkan perkembangan menyangkut psikis. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan (Ramayulis, 2015:133).

Siswa dapat diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Masa remaja awal kira-kira sama dengan masa sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja akhir menunjuk pada kira-kira setelah usia 15 tahun. Minat pada karir, pacaran, dan eksplorasi identitas seringkali lebih nyata dalam masa remaja akhir ketimbang dalam masa remaja awal (Santrock, 2003:26).

Siswa pada tingkat sekolah menengah menghadapi tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan goal yang tampaknya lebih banyak dan kompleks ketimbang yang dihadapi siswa generasi yang lalu. kebanyakan remaja melalui perjalanan panjang kedewasaan dengan sukses, akan tetapi banyak remaja minoritas yang tidak berhasil dan banyak orang dewasa yang menghargai kemandirian pada remaja, tetapi bersikeras bahwa remaja tidak cukup untuk membuat keputusan yang kompeten dan mandiri tentang hidupnya (Santrock, 2003:17).

Tvesky ( dalam Solso, 2008:416) menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan siswa dapat memilih alternatif dengan cara mengeliminasi pilihan yang kurang menarik dalam karir secara bertahap yang dilakukan oleh siswa

kedepannya. Mengeliminasi aspek siswa dianggap mengeliminasi alternatif yang kurang menarik berdasarkan evaluasi dari atribut, aspek dan alternatif-alternatif yang ada dalam karir siswa. Karena tuntutan kognitif sangat kompleks dari pengambilan keputusan, memberikan bantuan keputusan akan membantu seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik bagi siswa (Stephen 2011:376).

Pengambilan keputusan digunakan untuk menyeleksi dari antara pilihan-pilihan atau untuk mengevaluasi kesempatan-kesempatan, siswa yang mengambil keputusan akan diinformasikan sepenuhnya terkait dengan semua pilihan yang dianggap sesuai atau yang diinginkan oleh siswa dalam mengambil keputusan dan tentang semua hasil yang memungkinkan dari pilihan-pilihan keputusan siswa tersebut (Sternberg, 2008: 410-411).

Pemilihan karir atau pengambilan keputusan karir dapat didefinisikan sebagai konstruksi yang berorientasi pada proses yang berhubungan dengan bagaimana individu membuat keputusan karir atau membuat keputusan disekitar mereka. Keputusan karir remaja tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan tetapi juga dengan adanya determinasi diri yang berasal dari dalam dirinya sendiri dan juga oleh lingkungan dimana mereka tinggal (Istifarani, 2016).

Super (dalam Iffah, 2012) menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pikirannya untuk membuat perencanaan karir. Dan pengambilan keputusan karir juga merupakan inti dari penentuan pilihan. Penentuan pilihan tersebut didasari

oleh pengetahuan tentang pemahaman diri, pengetahuan lingkungan yang efektif, pertimbangan kemandirian serta keinginan untuk mencari informasi. Dalam pengambilan keputusan karir siswa perlu memiliki pemikiran yang tepat dan matang untuk memilih karir kedepannya.

Menurut Atmsudirdjo (dalam Al-Faraqi, 2015) menyatakan bahwa dalam menghadapi masalah pengambilan keputusan, seseorang harus mengetahui dirinya sendiri, kemudian ia baru dapat menentukan tempat, kondisi dan situasi dimana dia berada serta harus berpikir untuk kemudian mengakhiri proses pemikirannya dan mengambil suatu keputusan. Begitu pula dalam upaya memilih karir siswa harus memiliki determinasi diri yang kuat yang ada dalam diri individu itu sendiri.

Determinasi diri dapat diartikan sebagai keteguhan hati untuk menentukan nasibnya sendiri yang berarti tidak pasrah dengan kondisi yang tidak memungkinkan, berani mengambil keputusan dan tindakan untuk melangkah kedepannya. Determinasi diri juga merupakan tindakan seseorang yang difokuskan pada pilihan yang dibuat secara bebas tanpa pengaruh dan intervensi eksternal. Seseorang memilih untuk berkelakuan dalam sebuah cara yang merefleksikan kemandirian dan perilakunya tidak ditujukan untuk mencapai suatu ganjaran yang eksternal (Rozali, 2014).

Determinasi diri dapat dicirikan dengan tidak pasrah dengan kondisi yang tidak memungkinkan dan siswa berani mengambil keputusan karir dan tindakan untuk melangkah maju. Siswa yang memiliki determinasi diri yang kuat tidak pernah menyerah dan bersungguh-sungguh dalam mencapai

prestasi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang memiliki keputusan karir merupakan langkah awal dalam pencapaian tujuan kedepannya.

Siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya terhadap tugasnya, maka ia akan mampu melakukan tugasnya tersebut dengan baik dan mandiri, selain itu mereka memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengerjakan tugasnya, sehingga diharapkan siswa akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan, dengan prestasi belajar yang ada pada diri siswa maka siswa dapat mengambil keputusan karir dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa itu sendiri (Rozali, 2014).

Determinasi diri itu sendiri merupakan faktor yang sangat kuat yang dapat digunakan sebagai motivasi bagi siswa, untuk mencapai penyesuaian diri dengan baik, atau bahkan bisa untuk memotivasi diri sendiri (Ali, dkk, 2004: 185). Menurut Vandenberg dan Salam Haqiqi, (2016). menjelaskan determinasi diri adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan dalam pembuatan keputusan karir, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses dan determinasi diri itu merupakan kontrol perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang. Determinasi diri juga menekankan pentingnya kebebasan siswa bertindak sesuai pilihannya, ketika siswa termotivasi secara ekstrinsik dan mengharapkan penghargaan eksternal maka hasil yang diperoleh akan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kesadaran diri siswa dalam pengambilan keputusan karir. Determinasi

diri mendorong individu untuk selalu termotivasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai lewat kemampuan dari siswa itu sendiri.

Tercapainya tujuan dari siswa itu sendiri dan siswa membulatkan tekadnya untuk menentukan pilihan dengan baik artinya siswa mengambil keputusan secara sadar terhadap karirnya. Sadar yang dimaksud adalah dorongan dari dalam dirinya atau keinginannya sendiri tanpa dipengaruhi oleh lingkungan luar atau keterpaksaan dari kedua orang tua dalam mengambil keputusan karir yang baik bagi siswa kedepannya. Dengan adanya determinasi diri atau keteguhan hati yang tinggi pada diri siswa, maka siswa akan semakin baik dalam proses pengambilan keputusan karir.

Mengambil keputusan menjadi lebih intensif mengingat program dan pelaksanaannya begitu akomodatif dan fleksibel sehingga frekuensi pengambilan keputusan yang semakin meningkat. Keputusan yang dikehendaki adalah keputusan yang rasional dan objektif tetapi akomodatif dan fleksibel dalam pelaksanaannya sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Setiap hari siswa sering dihadapkan kepada tantangan di mana siswa harus mengambil keputusan dengan segera (Kidwan, 2004: 66-67)

Determinasi diri memiliki tiga konsep dasar yaitu kompetensi, otonomi, dan relasi. Dengan adanya konsep tersebut individu dapat mengambil keputusan karir dengan sebaik mungkin. Karena keputusan karir yang diambil sudah berdasarkan pilihan dari seorang siswa untuk kedepannya. Siswa menyadari bagaimana kemampuan atau pola pikir dan yang lebih dominan dimiliki oleh siswa tersebut.

Sekolah SMKN I SUMBAR merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang berada dibawah binaan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yang berada pada JL. M Yunus, RT. 02, RW. 03, Lubuk Lintah, Kec Kuranji, Kota Padang, disamping itu SMKN I SUMBAR sebagai sekolah hasil reposisi BLPT Sumbar mendapat dukungan Rekomendasi Direktur pembinaan SMKN Ditjen Pendidikan RI. Fasilitas yang ada di sekolah sangat memadai untuk ukuran SUMBAR dan SDM kejuruan yang cukup banyak serta letak sekolah yang strategis. Sekolah ini mempunyai jumlah siswa keseluruhan yaitu siswa laki-laki semuanya berjumlah 699 orang, perempuan sebanyak 73 orang dan jumlah seluruhnya sebanyak 772 orang

Pihak sekolah memberikan visi yaitu terwujudnya insan berkarakter, cerdas serta dapat berkompetisi di pasar global. Sedangkan misi dari sekolah ini yaitu yang *pertama* melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, mendidik dan dialogis, *kedua* meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan, *ketiga* menyediakan sarana belajar yang setara dengan sekolah unggul nasional dan internasional, *keempat* menerapkan manajemen berbasis sekolah dan sistem manajemen mutu.

Siswa SMKN 1 SUMBAR tidak menyadari masalah yang muncul berkaitan dengan karir kedepannya, yaitu siswa kurang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam dirinya dan kurangnya minat mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin. Siswa belum dapat memilih pilihan karir secara mandiri, siswa belum menyadari bahwa kebulatan tekad mampu mempengaruhi pilihan karirnya dengan baik, siswa kurang mengetahui bahwa

dalam pemilihan jurusan pada tingkat SMK atau jenjang pendidikan sekolah menengah akan mempengaruhi karir kedepannya, dan siswa kurang memiliki dorongan berprestasi untuk menuntunnya dalam menentukan pilihan karir. Dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian di SMKN I SUMBAR karena profil sekolah dan visi misi juga adanya kesenjangan yang terjadi di sekolah tersebut.

Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi awal pada tanggal 15/04/2017 sampai dengan selesai siswa dalam jam pelajaran duduk-duduk dan bermain dalam ruangan kelas. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas satu di SMKN I Sumatera Barat diperoleh informasi.

Berikut kutipan wawancara tersebut:

*“Saya mengambil jurusan mekatronika kak, saya tau lapangan pekerjaan yang akan saya miliki kedepannya kak atau tujuan karir saya kedepannya kak, tetapi saya kadang-kadang tidak bisa menahan godaan dari teman-teman saya untuk keluar kelas ketika sedang proses belajar mengajar,, kadang-kadang kami hanya duduk-duduk di luar kelas atau di warung di depan sekolah, dan saya tidak mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru saya kak” (D, wawancara 20/04/2017, 09.10 WIB).*

Kutipan wawancara siswa lain kelas satu SMKN I Sumatera Barat:

*“Saya ketika belajar sering main-main bersama teman-teman di dalam kelas tidak menyimak apa yang dikatakan oleh guru, dan pelajaran yang saya terima juga saya tidak memahaminya dengan baik, saya tau saya sekolah di SMK setelah tamat bisa langsung mencari kerja atau bisa berkarir dengan segera mungkin tapi saya tidak bisa membohongi diri saya kalau saya kadang tidak mengerti dengan pelajaran-pelajaran atau kejuruan yang saya miliki saat sekarang ini, saya hanya suka bermain atau untuk melepas tanya orang tua saya, saya ke sekolah atau tidak dan dalam mengerjakan PR*



*pun saya sering mencontek kepada teman saya kak”(F, wawancara 28/04/2017 09.30 WIB)*

Kutipan wawancara ketiga yang dilakukan penulis di SMKN I SUMBAR yaitu:

*“Mengambil jurusan di sekolah adalah pilihan saya sendiri tidak ada keterpaksaan dari orang lain atau orang tua, tetapi setelah saya mengikutinya pembelajaran tersebut saya searing belajar tidak serius, kadang-kadang saya pun datang terlambat ke sekolah, saya membuat alasan beberapa hal untuk saya dipersilahkan masuk kedalam ruangan kelas tu kak” (B, wawancara 29/04/2017)*

Dari persoalan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam penelitian ini dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Hubungan Determinasi Diri dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMKN 1 SUMATERA BARAT”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kebulatan tekad dan keteguhan hati siswa, seperti meninggalkan ruang kelas ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencontek, ribut ketika sedang belajar, kurangnya motivasi dalam diri siswa.
2. kurang mampunya siswa dalam pengambilan keputusan karir, seperti belum memikirkan karir kedepannya, adanya keraguan tentang memilih karir siswa SMKN I Sumatera Barat.

### 1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

#### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, peneliti dapat membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

- a) Seberapa tinggi tingkat determinasi diri siswa SMKN 1 SUMBAR?
- b) Seberapa tinggi tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 1 SUMBAR?
- c) Apakah ada hubungan determinasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 SUMBAR?

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis perlu menjelaskan apa yang menjadi rumusan masalah penelitian, adapun yang akan menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Apakah ada hubungan determinasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 SUMBAR?”**

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat determinasi diri siswa SMKN 1 SUMBAR.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 SUMBAR.
- c. Untuk mengetahui hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 SUMBAR.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan informasi dalam bidang ilmu psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang pendidikan manusia, terutama di bidang psikologi pendidikan, khususnya tentang kemampuan pengambilan keputusan karir.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam praktik pembinaan untuk membantu menyelesaikan masalah siswa, terutama yang berkaitan dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

### **1.5.3. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah. Hasil penelitian dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Psi (Sarjana Psikologi) di Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang.

## **1.6. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam beberapa hal: pertama, memperoleh gambaran tentang upaya individu dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan keinginannya sendiri. Kedua, memperoleh gambaran sejauh mana hubungan determinasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa. Ketiga, dibutuhkan sebuah model pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan determinasi diri siswa dalam mengambil keputusan karis siswa.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, karya tulis ini disusun atas 5 (lima) BAB, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, hubungan antar variabel, kerangka konseptual dan pembentukan hipotesa.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas, uji coba skala penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian yang meliputi hubungan determinasi diri

dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 SUMBAR, hasil uji coba hipotesis, dan yang terakhir pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi perkembangan profesi auditor di masa depan.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**